

# PERUBAHAN BENTUK RUPA PADA KESENIAN BUROK CIREBON GRUP KESENIAN KRISNA JAYA MUDA (KJM)

Desi Tera Nurhasanah<sup>1</sup> | Agus Cahyana<sup>2</sup> | M. Zaini Alif<sup>3</sup>

Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buahbatu No. 212 Bandung

e-mail: desiteranurhasanah2016@gmail.com<sup>1</sup> | cahayana@gmail.com<sup>2</sup> | kolecer@gmail.com<sup>3</sup>

## ABSTRACT

*This essay is motivated to know the occurrence of a change in the form in Burok Cirebon in one of the art group in Cirebon Regency namely the art group Krisna Jaya Muda (KJM) led by Mr. Slamet as the artist Burok. The purpose of this research is to know what factors make the art of Burok Cirebon change especially in terms of form. Method used is the method of analysis description in the form of qualitative research using an anthropological and aesthetic approach. The results of this research are that as the times evolve, the Art of Genjring Burok also changes, adjusting to the tastes of the people so that can survive and be able to compete in the entertainment world that is developing amidst increasingly modern societies. So there are some parts that experience changes in the form and manner of presenting Art Burok. The occurrence of changes in the art of Burok Cirebon is influenced by several factors that is external factors and internal factors.*

**Keywords:** Burok, Cirebon, Krisna Jaya Muda (KJM), Cirebon Burok Art

## ABSTRAK

Paparan ini dilatarbelakangi untuk mengetahui terjadinya perubahan bentuk rupa Burok Cirebon pada salah satu Grup Kesenian yang ada di Kabupaten Cirebon yaitu Grup Kesenian Krisna Jaya Muda (KJM) yang diketuai oleh Bapak Slamet selaku seniman Burok. Tujuan dari tulisan ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadikan Kesenian Burok Cirebon berubah terutama dalam segi perupaannya. Metode yang digunakan yakni metode deskripsi analisis dalam bentuk penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan antropologi dan estetika. Hasil dari penelitian ini yakni seiring berkembangnya zaman, Kesenian *Genjring Burok* ikut berubah, menyesuaikan dengan selera masyarakatnya agar tetap bisa bertahan dan mampu bersaing di dunia hiburan yang berkembang di masyarakat yang semakin modern. Sehingga ada beberapa bagian yang mengalami perubahan dalam bentuk rupa dan cara penyajian Kesenian Burok. Terjadinya perubahan dalam Kesenian Burok Cirebon dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal dan faktor internal.

**Kata Kunci:** Burok, Cirebon, Krisna Jaya Muda (KJM), Seni Burok Cirebon

## PENDAHULUAN

Kota Cirebon merupakan kota yang sarat akan budaya dan tradisi. Selain di kota yang terkenal dengan berbagai macam kesenian dan pusat Keraton, di bagian wilayah Kabupaten tidak terpisahkan dengan kesenian-kesenian

yang merupakan bagian dari Kota Cirebon, keduanya kompak dalam menjaga dan melestarikan kebudayaan lokal Cirebon, salah satunya yakni Kesenian Burok Cirebon yang hingga dikenal ke berbagai daerah terutama sekitar daerah Pantura yaitu meliputi Losari,

Brebes, Banjarharjo, Karang Suwung, Ciledug, Kuningan, dan Indramayu.

Wujud dari Kesenian Burok, merupakan Kuda bersayap dengan kepala dan wajahnya menyerupai seorang Putri cantik, dimainkan oleh dua orang didalamnya dan dapat dinaiki oleh anak kecil hingga orang dewasa. Figur Burok ini diangkat dari kisah Isra-Mi'raj Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wasallam*. Hingga kini Kesenian Burok ini masih diminati dan terkenal di beberapa daerah Pantura. Dikarenakan Kesenian Burok ini merakyat dalam arti dapat berbaur dengan masyarakat mulai dari golongan bawah hingga atas, juga dapat dinikmati dari berbagai kalangan anak-anak hingga orang dewasa.

Seiring berkembangnya zaman, Kesenian Burok mengalami perubahan. Bila biasanya Kesenian Burok dimainkan dengan diiringi Shalawatan dengan diiringi permainan alat musik yang terdiri dari 3 buah *Dogdog* (besar, sedang, kecil), 4 *Genjing*, 1 Simbal, Organ, Gitar, Gitar Melodi, *Kromong*, Suling, Kecrek dan satu atau dua orang untuk bernyanyi, namun karena kemajuan teknologi kini Kesenian Burok hanya memakai alat musik berupa Organ, Gitar, *Drum*, *Bass*, Suling, dan *Dogdog* yang masih di pertahankan supaya ciri khas musik Burok tetap terjaga. Bukan hanya alatnya saja yang berbeda namun jenis lagunya pun kini sudah dimodifikasi sedemikian rupa dan sering memainkan lagu-lagu yang bernadakan dangdut dan lagu-lagu tarling Cirebonan.

Selain itu, seniman Burok lebih banyak mengembangkan dengan menonjolkan gaya atau ciri khas dari masing-masing grup keseniannya

seperti bentuk mata, alis, bibir, aksesoris dan lainnya. Sehingga membuat tertarik untuk mengkaji mengenai perubahan terkhusus pada bentuk rupa dari Kesenian Burok Cirebon.

Perubahan dalam Kesenian Burok ini menandakan bahwa Kesenian Burok ini menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Sehingga ini menjadi salah satu cara agar Kesenian Burok tetap bisa diterima ditengah-tengah masyarakat yang semakin modern.

## **METODE**

Metode penelitian yang dipakai dalam tulisan ini adalah kualitatif dengan pendekatan estetika dan antropologi.

Melalui pendekatan antropologi dan estetika peneliti dapat mengamati secara langsung faktor-faktor baik itu faktor internal yang bersumber dari seniman yang menciptakan Kesenian Burok, maupun dari faktor eksternal yang berasal dari lingkungan tempat seniman berkarya yakni di Kabupaten Cirebon yang secara langsung dan tidak langsungpun ikut berpengaruh terhadap terjadinya perubahan rupa pada Kesenian Burok. Selain itu, dengan menggunakan pendekatan estetika juga sebagai pendukung untuk melengkapi dari hasil pendekatan antropologi. Sehingga kedua pendekatan ini akan saling memberikan pengaruh timbal balik diantara keduanya.

Cara-cara penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan data-data yang terkait diantaranya mulai dengan studi lapangan terkait penelitian, studi kepustakaan, analisis data dan analisis dokumentasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seiringnya perubahan zaman, Kesenian Burokpun terus menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi untuk menciptakan suatu yang berbeda dan diterima dan disenangi oleh masyarakat. Mulai dari alat musik, tokoh-tokoh pengiring, lagu, jenis musik, hingga kini munculah perubahan yang lebih menonjol dari biasanya dan bisa dibilang keluar dari Pakem-pakem yang telah diajarkan dan di jaga para seniman Burok selama ini, yakni perupaan pada wajah Burok beserta aksesoris yang dipakainya. Bila zaman dahulu, boneka Burok menggambarkan sosok wanita cantik dengan gaya perupaan khas orang Indonesia, kini di zaman milenial ini telah muncul boneka Burok dengan perupaan yang tidak menggambarkan wanita cantik dari Indonesia melainkan perupaan wanita cantik dari India.

Tidak lain penyebab dari perubahan bentuk rupa Burok ini merupakan dampak dari perkembangan teknologi yang semakin canggih, dan melemahnya standar atau Pakem-pakem yang telah dijaga dari zaman dahulu karna kebebasan berkarya pada zaman yang modern saat ini dan sistem masyarakatnya yang terbuka terhadap pembaruan-pembaruan. Ditambah berkembang pesatnya Kesenian Burok yang menjadikan setiap seniman Burok beradu kreasi untuk saling memikat hati masyarakat untuk mau menggunakan jasa hiburan yang telah mereka bina untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarga dan anggota personil mereka yang terdiri dari puluhan orang didalamnya.

Tabel 1 perubahan bentuk rupa dari Kesenian Burok Cirebon tahun 2003-2018:

Tabel 1. Perubahan Bentuk Rupa Burok Krisna Jaya Muda (KJM)  
(Sumber: Penulis, 2018)

Bentuk Rupa & Tahun	Keterangan
 <p>2003</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk wajah cenderung bulat dan lebar</li> <li>• Bentuk mata besar dan lebar</li> <li>• Bentuk alis tipis memanjang</li> <li>• Bentuk hidung lebar dan cukup besar</li> <li>• Bentuk bibir setengah lingkaran</li> <li>• Perhiasan/ aksesoris sederhana</li> <li>• Bentuk mahkota pipih</li> <li>• Kain penutup kepala polos</li> </ul>
 <p>2005</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk wajah tirus/lancip dan lebih lonjong</li> <li>• Bentuk mata lebih kecil dan tajam</li> <li>• Bentuk alis sedikit lebih tebal dan melengkung</li> <li>• Bentuk hidung lancip</li> <li>• Bentuk bibir tipis dan kecil</li> <li>• Bentuk mahkota dan aksesoris sederhana</li> <li>• Kain penutup kepala polos</li> </ul>
 <p>2009</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk wajah bulat dan lebar</li> <li>• Bentuk mata besar dan lebar dengan warna lensa mata biru tua</li> <li>• Bentuk alis tipis dan membuat garis lengkung yang lebar</li> <li>• Bentuk hidung besar agak lebar</li> <li>• Bentuk bibir tipis &amp; kecil</li> </ul>
 <p>2012</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk mahkota pipih</li> <li>• Perhiasan sederhana</li> <li>• Kain penutup kepala polos</li> <li>• Bentuk wajah bulat</li> <li>• Bentuk mata besar dan lebar dengan lensa mata berwarna biru terang</li> <li>• Bentuk alis tipis dengan sedikit melengkung ke bawah dibagian ujung</li> </ul>

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk hidung kecil dan mancung</li> <li>• Bentuk bibir tebal menyerupai setengah lingkaran</li> <li>• Bentuk mahkota penuh dengan ukiran yang rumit dengan perhiasan yang sederhana</li> <li>• Kain penutup kepala dua lapis dengan lapisan luar dari kain brukat</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk wajah lonjong</li> <li>• Bentuk mata besar, panjang dan lebih realistis dan terkesan tajam</li> <li>• Lensa mata berwarna hijau terang</li> <li>• Bentuk alis tipis dan membentuk garis horizontal</li> <li>• Bentuk hidung mancung dan lancip</li> <li>• Bentuk bibir tidak terlalu tebal dan kecil</li> <li>• Memiliki lesung pipi</li> <li>• Mahkota menyerupai burung merak</li> <li>• Aksesoris anting dan kalung mengikuti zaman</li> <li>• Kain penutup kepala dari kain brukat</li> </ul>
<p style="text-align: center;">2015</p>	
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bentuk kepala bulat</li> <li>• Bentuk mata lebar</li> <li>• Bentuk alis tipis dengan bentuk garis lengkung ke bawah dibagian ujung</li> <li>• Bentuk hidung kecil dan tidak terlalu mancung</li> <li>• Bentuk bibir tipis dan memanjang</li> <li>• Perhiasan/aksesoris budaya India</li> <li>• Tidak memakai mahkota</li> <li>• Memakai kain penutup kepala dari brukat</li> </ul>
<p style="text-align: center;">2018</p>	

Tabel 1. Perubahan Bentuk Rupa Burok Krisna Jaya Muda (KJM). (Sumber: Penulis, 2018)

1. Perubahan Bentuk Mata (Tabel 2).
2. Perubahan Bentuk Alis (Tabel 3).
3. Perubahan Bentuk Hidung (Tabel 4).

Tabel 2. Perubahan bentuk mata dari tahun 2003-2018  
(Sumber: Penulis, 2018)

					
2003	2005	2009	2012	2015	2018

Tabel 3. Perubahan bentuk alis dari tahun 2003-2018  
(Sumber: Penulis, 2018)

					
2003	2005	2009	2012	2015	2018

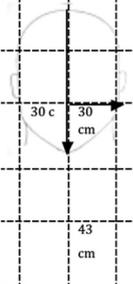
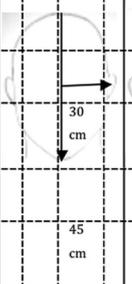
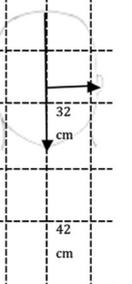
Tabel 4. Perubahan bentuk hidung dari tahun 2003-2018  
(Sumber: Penulis, 2018)

					
2003	2005	2009	2012	2015	2018

Tabel 5. Perubahan bentuk bibir dari tahun 2003-2018  
(Sumber: Penulis, 2018)

					
2003	2005	2009	2012	2015	2018

Tabel 6. Perubahan bentuk kepala dari tahun 2003-2018  
(Sumber: Penulis, 2018)

		
2003	2005	2009
		
2003	2005	2009

4. Perubahan Bentuk Bibir (Tabel 5).
5. Perubahan Bentuk Kepala (Tabel 6).

### Perubahan Standar *Beauty*/ Kecantikan pada Burok Cirebon

Selain terjadi perubahan bentuk rupa, terjadi juga pergeseran nilai-nilai kecantikan



Gambar 1. Perubahan Bentuk Rupa Pada Burok  
 Krisna Jaya Muda (KJM) 2003-2018  
 (Sumber: Penulis, 2018)

pada rupa Burok. Seiring berkembangnya zaman, selera masyarakatpun ikut berkembang, baik dalam gaya berbusana, gaya hidup, hingga gaya berpenampilan.

Biasanya sang seniman akan menyesuaikan dengan tayangan televisi atau film yang sedang banyak digemari oleh masyarakatnya, atau dari model-model majalah, kalender atau dari koran yang biasa memunculkan Tren-tren wanita cantik yang sedang populer seperti artis-artis dalam negeri maupun luar negeri. Tabel 7 menggambarkan perubahan konsep *Beauty* atau standar kecantikan pada Kesenian Burok Cirebon dari tahun 2003-2018.

### Perubahan Aksesoris/ Perhiasan Burok Cirebon

Pada tahun 1900-2000an aksesoris yang dipakai Burok merupakan aksesoris yang biasa digunakan oleh para bangsawan zaman dahulu, dengan menggunakan mahkota, anting panjang, dan kalung, hanya materialnya saja yang membedakan. Untuk mahkota Burok sendiri terbuat dari busa ati yang dibentuk dengan ukiran-ukiran yang cantik dan dihias dengan manik-manik, serbuk gliter, tassel dan cat warna-warni. Untuk bagian anting dan kalung Burok terbuat dari mutiara kecil dan besar yang berwarna. Selain dari mutiara warna-

Tabel 7. Perubahan konsep *beauty* atau standar kecantikan pada Kesenian Burok Cirebon dari tahun 2003-2018  
 (Sumber: Penulis, 2018)

Burok	Versi Manusia
	
	
	
	

**Keterangan:** Tahun 1900-an sampai tahun 2000-an konsep kecantikan Burok yang berasal dari wanita kerajaan atau bangsawan.

**Keterangan:** Tahun 2005-2007 konsep kecantikan menyerupai wanita Tiongkok. Dengan mata yang lebih sipit menyerupai mata orang Tiongkok.

**Keterangan:** Tahun 2012 konsep kecantikan dari perupaan Burok menyerupai wanita Jepang dengan mata yang sipit dan sedikit panjang melebar. Dengan bagian lensa mata yang diberi warna.

**Keterangan:** Tahun 2018 penampilan dari perupaan wajah Burok menggambarkan perupaan dari wanita India lengkap dengan perhiasan aksesoris yang biasa digunakan oleh wanita India.



Gambar 2. perubahan pada aksesoris yang digunakan Burok KJM.  
(Sumber: Penulis, 2018)

warni, anting dan kalung Burok juga biasa menggunakan hiasan yang terbuat dari seng alumunium atau besi yang berbentuk bunga atau bintang dan bentuk-bentuk lainnya yang indah dan biasanya berwarna *silver* atau emas. Selain itu ada juga selendang panjang yang dijadikan kain penutup kepala, dan kain penutup dada yang berbentuk setengah lingkaran.

Aksesoris-aksesoris yang biasa dipakai oleh Burok ini sudah menjadi standar kecantikan untuk Burok dari dulu hingga sekarang. Dimana aksesoris ini melambangkan kehormatan dan keanggunan untuk seorang wanita Indonesia khususnya pulau Jawa. Semisalkan, pada acara pernikahan sebageian besar pada umumnya pengantin wanita menggunakan hiasan kepala yang indah atau yang disebut dengan mahkota begitupun dengan perhiasan lainnya, sehingga pengantin wanita juga biasa disebut dengan Ratu satu malam. Karena pada saat pernikahan pengantin akan dilayani dan dihiasi layaknya seorang Raja dan Ratu.

Seiring berubahnya zaman, bila dahulu standar kecantikan Burok adalah Putri kerajaan atau bangsawan yang berasal dari tanah Jawa, namun dimasa sekarang sudah ditemukan standar kecantikan yang keluar dari kebiasaan



Gambar 3. Pengantin Sunda (kanan), Pengantin India (kiri).  
(Sumber: inibaru.id; www.wowkren.com, 2018; 2014)

orang Indonesia dengan menggunakan perhiasan atau aksesoris yang biasa digunakan oleh para bangsawan atau Putri/ Dewi asal India seperti hiasan kepala yang mirip dengan kalung-kalung panjang yang menjuntai diatas kening dan hiasan yang dipakaikan di lubang hidung mirip dengan cincin yang besar dengan bagian lainnya yang panjang menyambung dari lubang hidung ke bagian telinga.

Bagi wanita India sendiri memiliki tiga aksesoris kepala yang sering digunakan yaitu *Matha Patti*, *Maang Tikka*, dan *Jhumar*. *Matha Patti* yaitu perhiasan kepala yang menutupi bagian perbatasan antara kening dan rambut. Selain itu ada juga perhiasan lainnya yang dipasang pada bagian kiri rambut berbentuk mirip layang-layang atau hampir mirip segitiga yang disebut dengan *Jhumar*. Perhiasan lain yang biasa wanita India pakai yakni cincin hidung yang selalu digunakan saat menghadiri acara tertentu seperti pernikahan atau acara biasa.

Uraian tersebut telah menjelaskan jenis perhiasan-perhiasan yang biasa digunakan wanita India dan sudah menjadi standar berhias wanita India. Tentunya kebudayaan berhias mereka berbeda dengan kebiasaan wanita Indonesia berhias. Mulai dari perhiasan

yang digunakan wanita India dengan wanita Indonesia tidaklah sama.

### **Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perubahan Bentuk Rupa pada Kesenian Burok Cirebon**

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya perubahan bentuk rupa pada Burok Cirebon. Diantaranya yakni termasuk di dalam faktor eksternal dan Internal sebagai berikut:

#### 1. Faktor Eksternal

##### a. Lingkungan

Kabupaten Cirebon tempat Pak Slamet tinggal dan menetap ini menjadi lingkungan yang dipenuhi oleh seniman-seniman Burok lainnya. Di daerah tempat beliau tinggal sendiri yaitu di Kecamatan Babakan terdapat lima Grup Kesenian Burok, yang setiap grup terdiri dari 50 lebih anggota personil di dalamnya.

Lingkungan beliau juga memberikan pengaruh pada pola-polanya dalam membuat suatu karya dalam Kesenian Burok. Diantaranya seperti bentuk standar kepala dan badan burok yang sudah menjadi ukuran standar seniman membuat boneka Burok di daerahnya berkarya. Selebihnya seperti bentuk alis, bibir, hidung, mata, telinga, bentuk wajah, warna kostum dan lainnya merupakan Improvisasi atau kreasi langsung dari setiap senimannya dalam menyalurkan ide-idenya saat berkarya. Dengan melihat lingkungan di sekitarnya, seniman akan

mulai mencari referensi baru agar karya yang ia buat tidak sama atau memiliki kekhasan tersendiri dari pada karya seni seniman Burok lainnya.

Selera masyarakat juga termasuk salah satu faktor yang berasal dari lingkungan yang menyebabkan terjadinya perubahan bentuk rupa pada Kesenian Burok Cirebon. Setiap suatu masyarakat memiliki selera atau citarasa masing-masing yang biasanya mengikuti perkembangan zaman.

##### b. Budaya dan Adat Istiadat

Adat Istiadat masyarakat Kabupaten Cirebon yang sudah menjadi kebiasaan dan menjadi mayoritas bila mana ada acara seperti Khitanan, Khataman, Gusaran dan Pernikahan, maka kesenian lokal seperti Kesenian Burok sudah menjadi langganan dalam memeriahkan acara tersebut karena sifatnya yang menghibur dan berbaur menyatu dengan masyarakatnya langsung.

Budaya dan adat Istiadat masyarakat Cirebon yang senang dengan seni hiburan, dan Kesenian Burok merupakan termasuk kesenian lokal yang berifat menghibur dan paling banyak disenangi oleh masyarakatnya mulai dari kalangan bawah hingga kalangan atas, dari kalangan anak-anak hingga orang dewasa. Setiap seniman Burok mau tidak mau dituntut untuk menciptakan suatu hal yang menarik dari kesenian tersebut, diantaranya bentuk rupa dari Kesenian Burok. Hingga terciptalah bentuk-bentuk baru dari rupa boneka Burok mengikuti selera

masyarakatnya. Sehingga Kesenian Burok menjadi salah satu peluang besar untuk sang seniman berkarya dan berkarir.

### c. Teknologi

Kemajuan teknologi inilah yang kemudian memberikan pengaruh besar terhadap terjadinya perubahan dalam Kesenian Burok, baik dari segi bentuk perupaannya dan bentuk penyajiannya pun dipengaruhi oleh kemajuan-kemajuan dari teknologi. Seperti bentuk alis, mata, hidung, bibir, bentuk muka sampai standar kecantikan dan aksesoris yang digunakan berubah mengikuti referensi dari apa yang telah seniman manfaatkan dari teknologi seperti internet dan televisi. Seperti yang terjadi pada bentuk rupa Burok tahun 2015-2018 yang mengalami perubahan bentuk dan standar kecantikan yang terinspirasi dari luar melalui jaringan internet yang terhubung dengan Smartphone dan tayangan televisi yang memberikan inspirasi seniman untuk memberikan perubahan terhadap bentuk rupa Burok pada umumnya. Menjadikan faktor teknologi salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam perubahan bentuk rupa Kesenian Burok Cirebon terutama milik Grup Krisna Jaya Muda atau disingkat menjadi KJM.

## 2. Faktor Internal

### a. Pengalaman Batiniah (Kepuasan)

Melalui pengalaman batiniah seniman dengan melibatkan perasaan kecintaanya

atau kesenangannya pada Kesenian Burok dan kepuasannya dalam berkarya, ia menikmati profesinya saat ini sebagai seniman Burok. Melalui perasaanya juga, ia memilih referensi seperti apa yang akan ia buat, sehingga perasaanya menjadi penentu karya seperti apa yang kemudian akan ia buat. Seperti ketika ia sedang senang dengan perupaan orang India, maka ia akan membuat perupaan yang menyerupai wanita India, bila perasaanya sedang menyenangkan wanita Jepang setelah ia cari dari internet maka ia akan membuat perupaan Burok yang menyerupai wanita Jepang dengan bentuk alis, mata, hidung dan lainnya menyerupai karakteristik dari seorang wanita Jepang. Melalui rasa kecintaanya pada Kesenian Burok, ia mampu membuat beragam boneka Burok dengan perupaan yang indah. Sehingga, ada banyak para seniman Burok dari pelosok desa hingga luar daerah yang senang memesan Boneka Burok buatan tangannya.

### b. *Skill*/ Kemampuan

Kemampuannya dalam membuat inovasi-inovasi baru dalam perupaan bentuk Burok merupakan salah satu kemampuan yang ia buat. Kemahirannya dalam mengolah bahan-bahan menjadi suatu boneka Burok yang bisa dimainkan dengan baik, kemahirannya dalam menggunakan peralatan-peralatan untuk membuat rupa dari Burok, kemahiran tangannya dalam memoleskan cat pada

boneka Burok, memadu-madankan warna pada kostum dan perhiasan dari Burok, kemampuannya dalam berfikir mencari referensi yang menarik untuknya berkarya, merupakan kemampuan atau Skill yang baik untuk dimiliki seorang seniman Burok. Sehingga kemampuannya yang baik bisa menghasilkan karya yang baik, di mana karya yang baik bisa diterima di masyarakat dan dalam dunia hiburan.

#### c. Imajinasi

Kemampuan mengolah imajinasi yang baik dan memperhitungkan segala peluang yang bisa dicapai, membuat seniman Burok bernama Slamet ini mampu membuat karya-karya yang berbeda dan imajinatif. Dengan memanfaatkan dari kebiasaannya sehari-hari dan membayangkannya untuk dijadikan referensinya berkarya, ia berhasil membuat inovasi-inovasi baru dalam berkarya dan banyak disenangi oleh masyarakatnya.

#### d. Pengalaman

Mulai dari pengalamannya sebagai salah satu anggota personil Kesenian Burok, yang kemudian ia memutuskan untuk mendirikan Grup Kesenian sendiri. Pengalaman hidup yang mengajarkan seniman untuk berfikir kritis dalam berkarya seni agar mampu menjadi seniman Burok yang sukses dalam persaingannya di dunia hiburan yang cukup selektif, ditambah tempat tinggal beliau merupakan suatu daerah yang

kental dan menjadi salah satu sumber dari perkembangan seni hiburan yang baik.

### **Gejala-gejala Perubahan Nilai Estetik pada Kesenian Burok Cirebon**

#### 1. Adanya Perubahan Pola Pikir

Pola pikir seniman yang terus berkembang menciptakan pembaruan-pembaruan dalam polanya berkarya sehingga memberikan perubahan terhadap karyanya yang kemudian diterima di masyarakat sebagai bentuk baru yang lebih baik dan menarik dan mengikuti selera masyarakatnya pada saat itu, namun tetap tidak meninggalkan ciri dari kesenian tersebut. Dalam arti tidak merubah keseluruhan dari Kesenian Burok pada umumnya.

#### 2. Penggunaan Teknologi yang Lebih Maju

Seperti yang dilakukan oleh seniman Burok asal Babakan yang bernama Slamet ini, beliau menggunakan teknologi ponsel yang dimiliki putranya sebagai pencarian referensinya membuat konsep baru dari perupaan atau tampilan wajah boneka Buroknya. Sehingga, seniman telah memanfaatkan kemajuan teknologi dengan tepat sasaran.

#### 3. Adanya Perubahan Citarasa Masyarakat

Perupaan wajah boneka Burok yang begitu-begitu saja dari dulu menjadikan masyarakat bosan dan menginginkan yang lebih menarik dari yang biasanya. Perkembangan zaman yang semakin majupun membuat masyarakat lebih menyukai sesuatu yang banyak menghibur. Sehingga seniman Burok pun berupaya dengan

mengembangkan lagi dari segi visual dari perupaannya Burok yang dikemas dengan penyajian permainannya dengan mengusung tema hiburan dari yang dulu lebih bersifat sakral.

#### 4. Munculnya Gerakan Pembaruan Seni

Munculnya beberapa seniman Burok Cirebon yang membuat ide-ide baru dalam pembuatan rupa Burok, merupakan bagian dari terjadinya pergeseran nilai estetika pada kesenian tradisional Burok Cirebon. Mulai dari bentuk perupaannya yang semakin berkembang dengan menambahkan poni bergaya wanita India, hingga cara penyajian, pembawaannya yang bila dulu sangat hidmat dengan membawakan lagu Shalawatan dengan Genjring, sekarang lebih bersifat menghibur semata dengan lagu-lagu dangdut, Cirebonan. Menjadikan Kesenian Burok ini bergerak dari profan ke hiburan.

Sehingga secara disadari atau tidak, munculnya gerakan pembaruan Kesenian Burok yang dilakukan oleh para seniman-seniman Burok dalam menciptakan pertunjukan Burok yang lebih menarik masyarakat dan banyak dipesan sebagai ladang jasa hiburan maupun sebagai ladang usaha sesama seniman Burok.

## PENUTUP

Perubahan bentuk pada rupa Burok Cirebon khususnya pada Grup Kesenian Krisna Jaya Muda atau yang disingkat menjadi (KJM) terjadi secara signifikan mulai dari tahun 2003 hingga tahun 2018. Terjadinya perubahan dalam Kesenian Burok Cirebon dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor eksternal

dan faktor internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri sang seniman, yaitu seperti lingkungan tempat mereka hidup, belajar dan berinteraksi dengan sekitar mereka, budaya hidup dan adat istiadat di tempat mereka tinggal dan kemajuan teknologi yang berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu kesenian setempat.

Faktor lain adalah faktor internal yang berasal dari dalam diri seniman yang mempengaruhi tindakan atau langkah yang akan diambil oleh seniman dalam berkarya seni. Faktor-faktor internal sendiri merupakan pengalaman batiniah perasaan dan emosi, kemampuan dalam berkarya, menciptakan ide-ide baru, daya kreativitas, daya imajinasi dan pengalaman hidup yang mendorong untuk setiap orang melakukan hal yang baru demi kelangsungan hidup mereka yang lebih baik. Kedua faktor tersebut sangat berpengaruh terhadap terjadinya perubahan bentuk rupa pada Kesenian Burok Cirebon saat ini.

Kesenian Burok pun berubah menyesuaikan dengan selera masyarakatnya agar tetap bisa bertahan dan mampu bersaing di dunia hiburan yang berkembang di tengah-tengah masyarakat yang semakin modern. Sehingga ada beberapa bagian yang mengalami perubahan dalam bentuk rupa dan cara penyajian Kesenian Burok. Mulai dari penggunaan alat musik yang dipakai semakin beragam, pemilihan lagu menjadi Dangdut, penggunaan kostum Burok yang menggunakan warna-warna cerah dan mencolok, hingga bentuk dari rupa Burok yang berubah mengikuti gaya yang sedang berkembang di masyarakat

sampai terinspirasi dari luar kebiasaan masyarakatnya. Segala perubahan itu dilakukan oleh para seniman tidak lain agar kesenian yang menjadi tradisi hiburan masyarakat Cirebon tersebut bisa tetap bertahan dan tetap digemari oleh masyarakatnya, sehingga tetap lestari di tengah-tengah dunia hiburan yang beragam.

\* \* \*

### Daftar Pustaka

- Milniasari, Neneng Yessi. (2013). *Perkembangan Kesenian Genjring Burok di Kabupaten Cirebon Tahun 1971-2002*. Bandung: UPI
- Turyati. (2008). *Fungsi dan Makna Kesenian Burok Bagi Masyarakat Desa Sindangheula Kecamatan Banjarharja Kabupaten Brebes*. Bandung: STSI
- Alibaba Grup. (2010). *Kostum Pengantin Hiasan Kepala*. [id.aliexpress.com](http://id.aliexpress.com)
- Titis Widyatmoko. (2016). *10 Standar Kecantikan Wanita Zaman Dulu, Tanpa Sulam Alis*. [www.brilio.net](http://www.brilio.net)
- Titis Widyatmoko. (2019). *5 Aksesoris Cantik Ala Wanita India*. [www.brilio.net](http://www.brilio.net)
- Tim Wow Keren. (2015). *Bagaimana Cara Menjaga Bentuk Tubuh Ala Bintang Mahabrata Ini?*. [www.wowkeren.com](http://www.wowkeren.com)
- Ini Baru Media. (2017). *Tak Sekedar Riasan Pengantin, Siger Sunda Ternyata Punya Makna Lain*. [www.inibaru.id](http://www.inibaru.id)
- Titis Widyatmoko. *10 Lukisan Keanggunan Wanita Jepang Ini Detailnya Tampak Bak Foto*. [www.wowkeren.com](http://www.wowkeren.com)
- Jaswan Ebeng. (2014). *Mayang AMC Tita Nada Adem Ayem*. [www.youtube.com/watch?v=Z0tcJ-AvzfY](http://www.youtube.com/watch?v=Z0tcJ-AvzfY)
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Jakarta: Alfabeta.